UPT PERPUSTAKAAN I S I YOGYAKARTA
INV. 58/Hsps/tc/94
KLAS
TERIMA

PERANAN SUGATI DALAM GROUP KETOPRAK PS BAYU

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Oleh :

Sugita

Tugas Akhir Program Studi Dramaturgi
Jurusan Teater Fakultas Kesenian
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
1994

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PERANAN SUGATI DALAM GROUP KETOPRAK PS BAYU

KT010647

Oleh :

Sugita

No. Mhs. : 8810106014

Tugas Akhir ini di Ajukan kepada Team Penguji
Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia
Yogyakarta sebagai salah satu syarat
untuk mengakhiri jenjang Studi
Sarjana dalam Bidang
Dramaturgi
1994

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji
Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, 27 Nopember 1993

Drs. Soeprapto Soedjono, MFA, Ph.D
Ketua

Drs. Suharjoso, SK.
Pembimbing / Anggota

Drs. C Bakdi Sumanto, SU.
Anggota

Ben Suharto, SST., MA
Anggota

Drs. Chairul Anwar
Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Kesenian
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Ben Suharto, SST., MA
NIP. : 130442730

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA FAKULTAS KESENIAN

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

KATA PENGANTAR iii

RINGKASAN iv

BAB

I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 3

C. Tujuan Penelitian 8

D. Metode Penelitian 9

1. Teknik Observasi..... 9

2. Teknik Wawancara..... 9

3. Teknik Dokumentasi 10

4. Teknik Pengambilan Sampel.....10

E. Tahab Penulisan 11

F. Sistematika Penulisan 12

II. TINJAUAN UMUM 14

A. Riwayat Berdirinya Ketoprak PS Bayu.....14

B. Sistem Pementasan Ketoprak PS Bayu.....17

1. Bentuk Panggung.....19

2. Fasilitas Panggung 19

C. PS Bayu Dalam Menanggapi Selera Massa.....21

1. Hiburan.....23

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

2. Pendidikan 24
3. Penerangan.....24
D. Sistem Manajemen Organisasi PS Bayu 25
1. Tarip Harga 27
2. Honorarium 28
3. Jenjang Organisasi.....29
III. PROSES KERJA SUGATI DALAM GROUP KETOPRAK PS BAYU...30
A. Cara Kerja Penyutradaraan Sugati.....30
1. Membuat Snopsis 33
2. Menentukan Dhapukan (casting).....34
3. Menuangkan Cerita / Lakon.....38
4. Menuangkan Alur Cerita.....39
5. Menentukan Iringan 43
B. Pola Penggarapan Pemain 44
1. Wiraga.....46
a. Acting.....47
b. Blocking 49
2. Wicara.....50
3. Wirasa.....52
4. Wibawa.....53
5. Wrama 54
C. Tata Pentas.....55
1. Tata Dekorasi dan Porpety Panggung.....56
2. Tata Lampu 56
3. Tata Busana.....57
4. Tata Rias.....60
5. Tata Iringan 62

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

D. Sugati Sebagai Aktor.....65

1. Sugati Sebagai Pemain Utama.....67

2. Sugati Sebagai Pemain Kasar.....68

3. Sugati Sebagai Pemain Dagelan.....70

IV. KESIMPULAN DAN SARAN.

A. Kesimpulan.....73

B. Saran 73

KEPUSTAKAAN 78

DAFTAR GAMBAR.....81

DAFTAR LAMPIRAN.....90

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KATA

PENGANTAR

Ini merupakan sebuah proses awal. Sebagai suatu yang lahir, sehingga penulis dapat mencurahkan, memperjuangkan dengan segala kemampuan yang ada tenaga maupun pikiran. Harapan penulis semoga karya tulis ini dapat bermanfaat, sebagai salah satu pengalaman untuk berproses diwaktu-waktu mendatang. Oleh karena itu penulis mengharapkan berbagai saran maupun kritikan dari semua pembaca.

Penulis menyadari sekali bahwa selesainya tugas akhir ini karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih, kepada yang terhormat :

1. Sugati.
2. Drs. Suharyasa, SK.
3. Drs. Untung Muljono.
4. Bapak dan Ibu Martareja beserta keluarga.
5. Semua teman-teman mahasiswa jurusan teater ISI Yogyakarta.

Penulis berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang merasakan kesenian tradisional sebagai bagian dari seni dan kebudayaan Indonesia yang sangat perlu sekali untuk dilestarikan, dikembangkan dan diperjuangkan keberadaannya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

RINGKASAN

PERANAN SUGATI DALAM GROUP KETOPRAK PS BAYU

Oleh

Sugita

Teater tradisional ketoprak merupakan bentuk kesenian yang menyatu dengan kehidupan masyarakat yang mempunyai ciri spontan, sederhana,improvisasi,akrab dan mudah diterima oleh masyarakat lingkungannya. Dalam pengelolaan didasrkan cita rasa masyarakat pendukungnya, cita rasa disini mempunyai pengertian yang luas termasuk nilai tradisi pandangan hidup, pendekatan falsafah, rasa etis dan estetis ungkapan budaya lingkungannya.

Upaya melesterikan kesenian tradisional ditengah - tengah arus jaman yang semakain berkembang pada saat seperti sekarang ini merupakan suatu langkah perjuangan yang membutuhkan pengobanan. Memang pengorbanan itu tidak kecil baik materi, tenaga, pikiran maupun waktu. Kita dapat melihat berapa besar perjuangan dan pengurbanan Sugati dalam usaha melestarikan kebudayaan kesenian tradisional ketoprak ini. Jika Sugati sampai sekarang ini masih mampu menjaga keberadaan PS Bayu sebagai ketoprak panggilan, tentu saja tidak terlepas dari usahanya untuk meningkatkan mutu dan kwalitas pertunjukan, disamping menanggapi selera masa. Oleh sebab itu karya tulis ini akan mendeskripsikan peran Sugati dan prosesnya dalam group ketoprak PS Bayu,sebagai teater penghibur namun tetap berpegang pada tradisi.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Terbukti dari bentuk perkembangan teater di Indonesian saling memasuki unsur antara teater modern dan teater tradisional, begitu juga sebaliknya. Oleh sebab itu teater tradisional akan mengalami perubahan dalam bentuk penyajiannya. Hal itu karena adanya pengaruh jaman, walaupun demikian tidak meninggalkan konvensi yang sudah mapan.

Teater tradisional merupakan bentuk kesenian yang menyatu dengan kehidupan masyarakat yang mempunyai sifat spontan, sederhana, akrab, improvisatoris serta langsung dapat menyampaikan pesan yang mudah diterima dan diresapi oleh masyarakat lingkungannya. Hal itu merupakan cirkhas khusus dari bentuk teater tradisional di Indonesia.

Kalau lebih dalam lagi cara melihat tentang teater tradisional maka ada hal istimewa. Bentuk istimewa terse - but akan menarik perhatian penonton yaitu adanya hubungan antara pemain dan penonton. Nampak terlihat bahwa ciri keakraban dalam teater tradisional ternyata mempengaruhi dalam perkembangan teater modern. Tetar tradisional Indone - sia baru mengalami perkembangan teater dalam rangka mencapai sosok teater Indonesia yang lebik baik.[1]

---

1. Saini. K.M. Teater Indonesia dan Beberapa Masalahnya, (Bandung: Binacipta, Oktober 1988), hal. 9 .

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Menuju sosok teater tradisional yang lebih baik dari arah perspektip dan kreatif para seniman teater maupun arah masyarakat penonton hingga diharapkan masalah penggalian nilai tradisi menjadi proporsional.

Keberadaan teater tradisional dewasa ini mengalami berbagai kendala atau juga saingan dari bentuk kesenian lain yang dipengaruhi oleh nilai-nilai kebudayaan barat. Kadang kala masyarakat' penonton tidak sadar, banyak ko - mentar kurang memperhatikan nilai yang terkandung didalamnya ; etika sopan santun, pendidikan,,moral dan misi yang disampaikan.[2] Sehingga para seniman tradisional dituntut untuk melestarikan budaya agar tidak tergeser oleh budaya dari manca negara.

Menyadari keterbatasan peneliti terhadap obyek, penulis bermaksud memilih salah satu dari grup ketoprak yang ada di Yogyakarta yaitu PS Bayu. Kehadiran grup ini sedikit banyak membawa pengaruh dalam perkembangan teater tradidional ketoprak di Yogyakarta dan sekitarnya. Kebe- radaan PS Bayu sangat akrab dengan penonton yang mempunyai cirikhas snediri ; humoris kerakyatan dan grup ini sebagi- an besar keluarga sendiri. Kelebihan pada PS Bayu dalam pementasannya setiap adegan ada humornya, walaupun demiki- an tidak meninggalak konvensi dan nilai seni yang terkan - di dalamnya.

---

2. Gita. Wawancara, Pajangan, Pandawaarja, Sleman Yogyakarta, tanggal 20 Desember 1992, Jam 14.15 - 17.00 WIB.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Harapan penulis karena teater tradisional di dalamnya ada unsur-unsur istimewa yang dapat mempengaruhi teater modern, maka hal ini berguna sekali sebagai motivator perkembangan teater di Indonesia. Karena dengan sendirinya akan ditemukan idiom-idiom dalam proses penggarapan teater modern.[3]

B. RUMUSAN MASALAH

Kesenian tradisional adalah suatu bentuk seni yang bersumber dan berakar serta telah dirasakan sebagai milik sendiri oleh masyarakat pendukungnya, salah satu sebagai contoh adalah ketoprak. Ketoprak lahir dan berkembang dalam komunitas oarang Jawa.

Dalam pengelolaan ketoprak disarkan pada cita rasa masyarakat pendukungnya. Cita rasa di sini mempunyai pengertian yang luas, termasuk nilai kehidupan tradisi, pandangan hidup, pendekatan falsafah, rasa etis dan estetis ungkapan budaya lingkungan. Hasil kesenian tradisional ini diterima sebagai warisan yang dilimpahkan dari angkatan tua kepada angkatan muda. Ketoprak ini mengalami beberapa kendala dalam proses pelestarian dan perkembangannya.

---

3. Koes Yulyadi. Konsep Penyutradaraan Siswanda HS Dalam Ketoprak Siswa Budaya, (Yogayakarta : FKU, ISI, Skripsi Sarjana Teater, 1992), hal.2.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Keberadaan seni ketoprak dipandang oleh masyarakat merupakan suatu kesenian yang adiluhung dan harus dilestarikan, karena mengandung tidak hanya tontonan tetapi juga tuntunan moral.

Banyak kemunculan group-group ketoprak dewasa ini yang merupakan salah satu bukti pelestarian dan perkembangan, sehingga diharapkan kebudayaan atau kesenian tradisional ini tidak tergeser oleh seni budaya manca negara, sebab sudah banyak budaya barat yang menggeser nilai kesenian tradisional.

Salah satu segi yang paling pkokok dari kesenian ketoprak ini sangatlah harus dijaga sebagai salah satu seni tradisional dengan suatu cirihas khusus yang sudah mapan. Dari segi lain ketoprak juga menerima suatu unsur - unsur baru untuk meningkatkan kwalitas dalam pemanggungan.

Masalah yang dihadapi, apa lagi dalam suatu kelompok kesenian yang profesional, salah satu bentuk seni pertunjukan untuk mencari uang, harus mempunyai organisasi manajemen yang baik. Ketoprak adalah seni kolektif, baik dan tidaknya terletak pada sisem kebersamaan.[4]

---

4. Soemardjana. Tuntunan Seni Ketoprak, (Yogyakarta: DEPDIKBUD, Perkembangan Kesenian, Daerah Istimewa Yogyakarta), hal.3.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Perlu diketahui bahwa karya tulis ini akan dititik beratkan pada peranan Sugati dalam group ketoprak PS Bayu. Peranan Sugati dalam kelompok ini adalah sutradara, pemain pelawak dan juga pemimpin organisasi. Pementasan ketoprak difokuskan pada dalang dan ia akan menggarap lakon, meng - casting pemain sesuai dengan peran-peran yang ditampilkan dalam sebuah lakon dan menentukan iringan musik. Dua aspek yang penting yang berkaitan dengan nilai lahiriah, bahwa - sannyapemain sesuai peran yang dimaksud, dan keduanya adalah menyangkut nilai kecakapan.[5]

Peranan sutradara / dalang sebagai **pencentus** ide artistik, dan orang yang ditunjuk untuk menyajikan pentas ketoprak yang sebaik-baiknya hal itu sudah maton sebagai tugas sang sutradara.[6] Demikian peranan dan tanggung jawab bagi seorang sutradara dalam menentukan lakon, watak , gending, tata dekorasi dan teknik pemanggungan.

Seperti telah diuraikan diatas penelitian ini sebagai obyek yang diteliti group ketoprak PS Bayu. Tinjauan penelitian ini adalah peranan Sugati dalam group ketoprak PS Bayu, meliputi penyutradaraan, pemain, pelawak dalam proses kreatip. Proses kreatip merupakan perubahan organisasi yang subyektip dan personal.

---

5. Ibid, hal. 10 .

6. Marsudi. " Penyuradaraan Ketoprak " (Yogyakarta : Loka Karya, Makalah, Oktober, 1990), hal. 5 .

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Pementasan dalam group PS Bayu selalu mengaktualisasikan diri dan tanggap terhadap perjalanan jaman, walaupun kemajuan teknologi, tata nilai yang telah berubah mau tak mau menyeret ketoprak tidak terbelenggu dalam tatanan konsepsi tradisional.[7] Telah dibuktikan bahwa peranan sutradara mempengaruhi keberadaan suatu kelompok kesenian untuk hidup dan berkembang. Hal ini terjadi karena adanya pembaharuan, sesuai pengaruh perkembangan jaman. Hal itu dilakukan Sugati karena melihat situasi dan kondisi apa yang dialami dan dilihat.

Sugati sebelumnya adalah dalang wayang kulit, karena jarang menerima panggilan, kemudian mendirikan grup ketoprak PS Bayu pada tahun 1964. Sugati berprofesi seniman, seni untuk hidup artinya hasil dari proses kesenianya itu untuk penghidupan, dalam mencukupi kebutuhan diri Sugati dan keluarganya.

Peranan sutradara / dalang yang trampil pandai dan cakap akan menjadi berpengaruh terhadap kehidupan organisasidalam suatu kelompok yang profesional. Sebenarnya apa yang dilakukan Sugati, kecuali sebagai sutradara dalam kelompok PS Bayu, ia sebagai pemain dagelan . Dalam permainan dagelan ini, Sugati berpatner atau berlawan dialog dengan Sugita atau Bambang Rabies.

---

7. Handung Kus Sudyarsana, " Ketoprak Perlu Tanggap Terhadap Perjalanan Hidup ", Kompas, 4 Oktober 1990 hal. 12 .

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Kedua orang sebagai tokoh kembar ini menjadi primadona PS Bayu, dan kehadirannya dapat memikat para penonton, apabila kedua tokoh kembar ini tidak hadir, maka penonton akan kecewa.

Peranan sutradara atau dalang sebagai pimpinan pengelola suatu kelompok ketoprak sangat besar. Oleh karena itu beralasan sekali untuk mengerti bagaimana peranan Sugati dalam grup ketoprak PS Bayu sebagai obyek kajian. Sebab Sugati sebagai pengelola ketoprak kedudukannya tidak bisa dilepaskan dengan kelompoknya, tidak hanya sebgai sutradara tetapi juga pemain dan pelawak. Secara umum sutradara dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa pendidikan khusus.[8]

Sejak berdirinya 1964 samapai sekarang PS Bayu rotin melakukan pementasan sebagai ketoprak tanggapan. Ini salah satu bukti bakwa kelompok ketoprak PS Bayu berpotensi tinggi sehingga patut untuk dihargai. Memang saat ini masih diharapkan kehadiran PS Bayu. Kerinduan masyarakat terhadap PS Bayu sangat besar, hal ini terbukti pementasan selalu dipenuhi penonton mulai dari awal sampai akhir, tidak ada penonton yang meninggalkan tempat. Terbukti pula bahwa kemunculan PS Bayu di layar TV .

---

8. D. Joddy M, Mengenal Permainan Seni Drama,(Jakarta : Arena Ilmu), hal. 64 .

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Supaya pementasan PS Bayu menarik para penonton Sugati selalu mencari dan berusaha untuk mengerti dan mempertimbangkan selera massa. Lain dari pada itu kelompok ketoprak PS Bayu ini selalu meningkatkan mutu dan kwalitas pertunjukannya dengan ide-ide barunya, dengan maksud agar tidak berkesan sebagai pengulangan saja.

Secara cermat mengingat bahwa kelompok PS Bayu sebagi kelompok profe sional tanggapan, oleh sebab itu setiap menyajikan diusahakan yang sebaik-baiknya. Berdasarkan sejumlah pemikiran diatas, maka penelitian ini akam membahas :

1. Sejauh mana peranan Sugati dalam group ketoprak PS Bayu.
2. Bagaimana proses Sugati sebagai sutradara atau dalang group PS Bayu dalam ketoprak panggilan.

C. TUJUAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini seorang peneliti mempunyai keinginan dari suatu obyek yang diteliti untuk memperoleh data gambarab secara jelas dan benar. Dalam metode diskripsi penulis akan memaparkan secara tepat sifat seorang dalam obyek tertentu dimana didalamnya ada suatu unsur yang menghubungkan antara satu dengan yang lain. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah ; untuk mengetahui proses Sugati dalam grup PS Bayu, sebagai sutradara pemain dan pelawak (dagelan) sehubungannya dalam menanggapi selera massa.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

D. METODE PENELITIAN

Agar memperoleh data secara tepat dan cara analisis yang tepat pula dalam sebuah penelitian,maka bagi seorang peneliti memerlukan bermacam-macam metode. Sebagai sasaran yang diteliti adalah peranan Sugati dalam PS Bayu.

Dari proses penelitian ini, untuk mengerti bagaimana peranan Sugati sebagai sutradara, pemain, pelawak dan juga pemimpin dalam kelompok PS Bayu. Harapan peneliti untuk mendapatkan data-data sebagai dasar penulisan. Dengan demikian peneliti di dalam mengumpulkan data antara lain sebagai berikut :

1. Teknik Observasi.

Metode ini bermanfaat sekali guna memperoleh data secara langsung dari obyek yang diteliti. Dalam kaitan ini penulis terjun langsung dengan obyek, perasaan peneliti tidak dibeda-bedakan antara satu dengan yang lain . Untuk itu peneliti akan secara bebas menanyakan pertanyan - pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang diamati.

2. Teknik Wawancara.

Metode ini dipakai agar penulis mendapatkan sesuatu secara obyektip berupa keterangan-keterangn secara lisan dari salah satu orang yang diwawancarahi, untuk mendapatkan data. Interview mencakup cara yang dipergunakan kalau seseorang untuk suatu tujuan dan tugas tertentu mencoba mendapatkan keterangan-keterangan atau pendiriannya

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

secara lisan dari seorang responden.[9]

Wawancara ini merupakan salah satu pembantu utama dalam metode observasi. oleh karena itu metode ini akan selalu dilakukan seorang peneliti, sebab ingin memperoleh keterangan-keterangan dan informasi juga pandangan-pandangan dengan salah satu orang yang diwawancarahi. Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data keterangan-keterangan kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendiriannya mereka.[10]

3. Teknik Dokumentasi

Dalam metode ini akan digunakan kokumentasi sebagai pembatu dari obyek yang diteliti. Dalam kaitannya data yang tercantum pelbagai jenis dokumen merupakan salah satu alat untuk memperoleh permasalahan tertentu, antara lain karena tidak dapat diobservasi lagi. Oleh karena itu untuk menunjang dalam kaitan ini dibutuhkan alat pembantu elektronik : tape recorder dan kamera foto.

4. Teknik Pengambilan Sampel

Penulis megambil dua diantara lakon ketoprak Garuda Sengkali Harya Sengkali dan Agreni. Sebuah lakon sederhana yang merupakan lakon carangan. Pementasan lakon Garuda Sengkali Harya Sengkali merupakan lakon pertama kali dipentaskan.

---

9. Koentjaraningrat. Metode Metode Penelitian Masyarakat, (Jakarta: Gramrdia,X, Desember 1990), hal.129.

10. Ibid, hal. 129.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Dengan demikian penulis dapat melihat secara langsung bagaimana proses kerja Sugati dalam pementasan group ketoprak PS Bayu. Lakon Angreni jenis cerita babab yang sering dipentaskan dalam penggarapannya akan lebih mudah. Penulis juga melihat lakon selain diatas sebagai suatu perbandingan, untuk menambah refrensi dengan demikian penulis juga melihat pementasan ketoprak dari group lain misalnya RRI dan Sapta Mandala.

E. TAHAP PENULISAN

Waktu yang digunakan dalam sistim kerja penelitian dan penggarapannya karya tulis ini membutuhkan 6 (enam) bulan dengan perincian sebagai berikut:

1. Studi pustaka (3 Minggu)
2. Rencana judul skripsi (1 Minggu)
3. Mengumpulkan data Sugati dan beberapa pemain PS Bayu
   a. Wawancara (2 Minggu)
   b. Observasi (2 Minggu)
4. Mengajukan usulan penelitian (1 Minggu)
5. Mencari data lebih lanjut
   a. Observasi group lain (2 Minggu)
   b. Wawancara group lain (2 Minggu)
6. Pengolahan data
   a. Penafsiran data
   b. Pembagian data
   c. Analisa data (11 Minggu)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Bab I merupakan bagian " pendahuluan " yang mengetengahkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan metode penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Dipilihnya obyek Peranan Sugati dalam Group Ketoprak PS Bayu, karena kemampuan Sugati sebagai pengelola ketoprak telah terbukti menjadi sebuah kelompok profesional dan tetap menjaga tradisi dan konvensi dalam seni ketoprak, selalu menjaga kwalitas dan intensitas pementasan ketoprak PS Bayu sebagai grup ketoprak panggilan selama 29 tahun. Sehingga obyek tersebut sudah layak dijadikan bahan penulisan.

Bab II memaparkan tinjauan secara umum tentang ketoprak PS Bayu. Didalamnya akan diuraikan secara terperinci motivasi berdirinya ketoprak PS Bayu awal mulanya Sugati sebagai dalang yang jarang menerima panggilan seni pedalangannya. Disertakan pula sistim pementasan PS Bayu didalamnya menyangkup bentuk panggung, fasilitas panggung. Dan juaga dipaparkan PS Bayu dalam menanggapi selera massa, hal ini meliputi :hiburan, pendidikan dan misi penerangan. Kemudian untuk keberadaan kelompok PS Bayu sebagai ketoprak panggilanm maka akan dipaparkan meliputi tarif harga, honorarium pemain, dan jenjang organisasi.

Bab III.akan diuraikan secara runtut peranan Sugati dalam group ketoprak PS Bayu. Dari cara kerja penyutradaraan Sugati dari proses menentukan snopsis cerita, penentuan casting menuangkan cerita, menuangkan alur cerita para pemain, menentukan ilustrasi musik,kemudian pola penggarapan meliputi : wiraga wicara, wirasa, wirama, wibawa hingga pada teknik pentas :

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

hingga pada tata teknik pentas meliputi tata dekorasi dan porpety,tata lampu, tata busana, tata rias dan iringan musik (gamelan). Akan ditulia Sugati sebagai aktor hal ini meliputi pemain halus, pemain kasar, pelawak.

Bab IV merupakan suatu yang memuat kesimpulan didalamnya ada unsur kelebihan dan kekurangan apa yang dimiliki Sugati dalam ketoprak PS Bayu, dan juga memuat saran-saran sebagai suatu kritikan untuk membangun.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta